

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dengan spesifik (KBBI, 1991). Pendidikan sains menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan, peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan. (Depdiknas:2003)

Di Indonesia pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah bagian integral yang menentukan keberhasilan disetiap bidang (Winarti:2013). Dalam hal ini pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yang sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukandirinya dan masyarakat”.

Menurut beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran memiliki aturan-aturan yang menuntut pendidik untuk berfikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif, efisien dan bersikap disiplin karena pendidikan tidak lepas dari masalah pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan aktivitas paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun data pra penelitian yang penulis dapat dari hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa di SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang,

sebagai berikut.

1. Guru juga menghadapi masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa/peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah dan penalaran didalam *jobwork*.
2. Guru juga mengutarakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang memang memperhatikan guru dari awal hingga akhir pelajaran, namun banyak pula yang kurang serius bahkan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
3. Guru meresahkan hasil dari belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dengan kata lain dibawah standar ketuntasan.
4. Siswa juga mengutarakan pendapatnya karena sulitnya tugas yang diberikan dan materi yang terlalu rumit membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran teknik merupakan ilmu yang sulit dan memusingkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peran guru sangat penting dalam pembelajaran, selain kemampuan menggunakan model pembelajaran pendidik juga harus mengetahui karakter peserta didik, serta bagaimana cara menyampaikan ilmu dengan baik. Cara penyampaian ilmu yang tepat dan baik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun dampak lainnya adalah dalam pembelajaran sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa ketika berada didalam ruangan kelas dan melakukan proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat belajar dengan baik seperti yang dinyatakan oleh (Sudino Lim:2012), Managing Director Inti Education Indonesia:

”Mendidik anak disekolah bukan hal mudah. Meski guru memberikan perhatian 100 persen untuk mengajar mereka, perhatian para siswa tidak selalu fokus penuh pada ilmu yang disampaikan. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menjadi penyebab kurangnya konsentrasi siswa dan menyebabkan siswa tak selalu paham dengan materi yang disampaikan.”

Oleh karenanya guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif untuk merubah persepsi siswa dalam belajar. Mengacu pada kutipan dan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa cara mengajar yang kurang tepat dan sulitnya materi yang diberikan membuat siswa kesulitan didalam memahami materi, sehingga minat siswa menjadi sangat rendah, sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai. Apabila seorang guru dapat menanamkan

konsep dengan baik disertai penyampaian pembelajaran dengan model tepat dan kreatif maka siswa akan tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini dikarenakan belajar tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi harus menghibur, memotivasi, membangkitkan semangat, menarik dan tidak membosankan.

Salah satu model yang sesuai dan baik untuk digunakan pada pembelajaran keteknikan adalah model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif adalah model yang mengacu kepada pemahaman dan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membangun suatu konsepsi baru yang merupakan gabungan dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diterima. Model pembelajaran generatif pertama kali dikenalkan oleh Osborne (1985), dan terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Pendahuluan yang disebut eksplorasi
2. Pemfokusan
3. Tantangan atau tahap pengenalan konsep
4. Penerapan konsep.

Menurut penelitian Nyoman Sudyana, dkk (2007) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan awal terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar kimia siswa, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran generative *versus* model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar kimia siswa, dan tidak terdapat pengaruh interaktif kemampuan awal dan model pembelajaran generatif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar kimia siswa. Selanjutnya penelitian Gst Ayu Mahayukti (2003) mereduksi miskonsepsi dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II B SLTP Laboratorium Universitas Negeri Singaraja, kemampuan guru dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran ini adalah baik, tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas adalah aktif, dan tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan adalah positif.

Dari kedua hasil penelitian diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap proses belajar mengajar yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri. Oleh karenanya pemilihan dan penggunaan model

pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling efektif dan berdampak sangat baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling efektif dan berdampak sangat baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar dari siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menerapkan model ini pada mata pelajaran kompetensi keahlian khususnya teknik elektro maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala simpang pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pendidikan sains menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.
2. Guru khususnya teknik elektro pada saat ini bersifat konvensional yaitu hanya memeberikan informasi dan mengharapakan siswa untuk mengingat dan menghafal apa yang telah dipelajari.
3. Siswa/peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah dan penelaran didalam *jobwork*.
4. Hasil dari belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dengan kata lain dibawah standar keteuntasan
5. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menjadi penyebab kurangnya kosentrasi siswa dan menyebabkan siswa tak selalu paham dengan materi yang disampaikan.



### **1.3 Batasan Masalah**

Oleh karena, luasnya permasalahan tentang usaha peningkatan prestasi siswa SMK maka, permasalahan penelitian di batasi pada :

1. Materi pembelajaran dibatasi pada materi mengoperasikan alat pengendali elektronik
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran generatif.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diteliti, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru antara pembelajaran yang menerapkan model generatif dengan model Pembelajaran Langsung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran generatif.
2. Untuk mengetahui dan memaparkan hasil dari peningkatan belajar siswa kelas XI SMK N Karang Baru Kuala Simpang pada kelompok eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran generatif.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pembuatan proposal skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran keteknikan, utamanya pada peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dalam mengoperasikan sistem

pengendali elektronik menggunakan pembelajaran Generatif.

- b. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran keteknikan yang berupa pembaharuan paradigma belajar, yang nantinya menuju ke pembelajaran yang terfokus juga pada peningkatan prestasi belajar dan kebermaknaan proses belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran pengoperasian sistem pengendali elektronik.
- 2) Menjadikan model pembelajaran generatif sebagai salah satu pilihan yang cocok digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran mengoperasikan sistem pengendali elektronik.

- b. Bagi guru, membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien.

### c. Bagi peserta didik.

- 1) Model pembelajaran Generatif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Untuk keahlian dan kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal hasil prestasi belajar.
- 3) Membuat pembelajaran mengoperasikan sistem pengendali elektronik menjadi lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

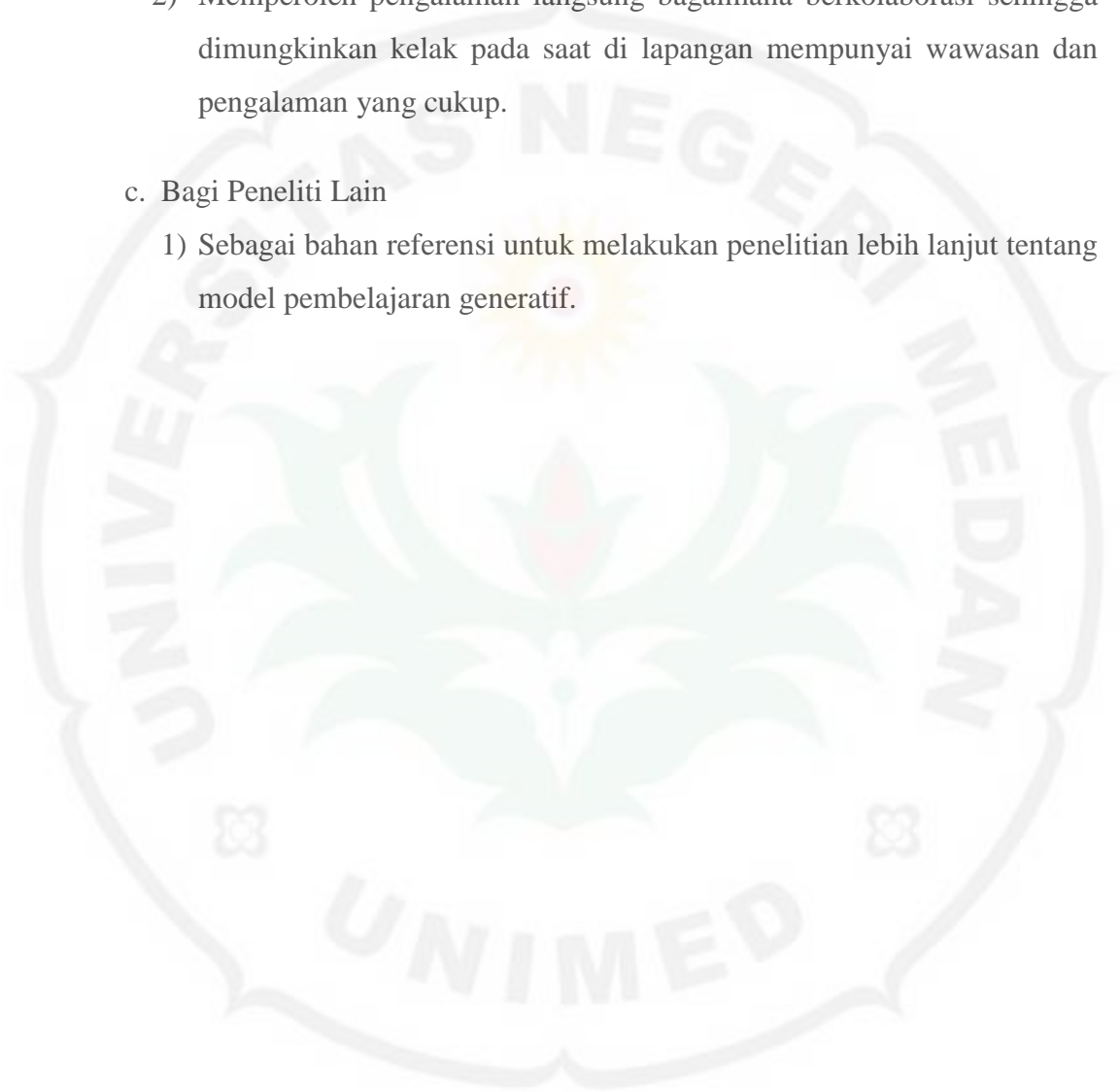
### b. Bagi peneliti

- 1) Sebagai pengalaman dan ilmu baru yang baik untuk terus dikembangkan dan diterapkan didalam proses pembelajaran nantinya.

- 2) Memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi sehingga dimungkinkan kelak pada saat di lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman yang cukup.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran generatif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY